JURNAL MSDM
Manajemen Sumber Daya Manusia
ISSN : 3063-4857
Vol. 3, No. 2, 2026

PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM GERAKAN MEMASYARAKATKAN MAKAN IKAN (GEMARIKAN) DI KELURAHAN SUNGAI MALANG KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Padia Noor Askia[1], Ramona Handayani[2], Riswandi Ahdiat[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: padianooraskia1711@gmail.com

ABSTRAK

Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) di Kelurahan Sungai Malang dilaksanakan melalui penyuluhan, pembagian produk olahan ikan, dan pelatihan pengolahan ikan bagi masyarakat. Namun, pelaksanaannya belum optimal karena kegiatan dilakukan secara bergantian setiap tahun, sehingga tidak semua orang tua memperoleh informasi secara berkelanjutan. Selain itu, masih adanya orang tua yang belum menerapkan kebiasaan memberikan ikan kepada anak secara rutin, serta kehadiran sasaran program belum merata. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan seberapa besar pengaruh tingkat pengetahuan orang tua terhadap efektivitas Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) di Kelurahan Sungai Malang, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe pendekatan penelitian asosiatif. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Sampel penelitian menggunakan teknik total sampling sebanyak 62 responden. Data dianalisis menggunakan uji linearitas, normalitas, korelasi, heteroskedastisitas, regresi linear sederhana, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26 untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan orang tua terhadap efektivitas Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN). Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dan efektivitas Program GEMARIKAN bersifat linear. Selanjutnya, hasil uji normalitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan, dengan nilai signifikansi variabel efektivitas sebesar 0,000. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi variabel pengetahuan sebesar 0,552 > 0,05, sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,944, yang menunjukkan hubungan sangat kuat, dengan nilai R Square sebesar 0,890. Hal ini berarti bahwa efektivitas Program GEMARIKAN dapat dijelaskan oleh tingkat pengetahuan orang tua sebesar 89%, sedangkan sisanya sebesar 11% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Untuk meningkatkan tingkat pengetahuan orang tua terhadap efektivitas program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN), peneliti menyarankan agar pelaksanaan sosialisasi dan edukasi dilaksanakan secara berkelanjutan dan merata kepada masyarakat, khususnya orang tua yang memiliki anak stunting, agar informasi mengenai pentingnya konsumsi ikan dapat diterima secara optimal oleh seluruh sasaran program.

Kata Kunci: Pengetahuan Orang Tua, Efektivitas Program GEMARIKAN

ABSTRACT

The Movement to Popularizing Fish Consumption (GEMARIKAN) program in Sungai Malang Urban Village is implemented through outreach, the distribution of processed fish products, and fish processing training for the community. However, its implementation has not been optimal because activities are conducted on a rotating basis each year, meaning not all parents receive information consistently. Furthermore, some parents have yet to adopt the habit of regularly feeding fish to their children, and program participation among the target audience has been uneven. Given these conditions, this study aims to determine the influence and the magnitude of that influence of parents' knowledge levels on the effectiveness of the GEMARIKAN program in Sungai Malang Urban Village, Central Amuntai District, North Hulu Sungai Regency. This study employs a quantitative approach with an associative research design. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation. A total sampling technique was used, resulting in a sample of 62 respondents. Data analysis involved tests for linearity, normality, correlation,

ISSN : 3063-4857
Vol. 3, No. 2, 2026

heteroscedasticity, simple linear regression, the t-test, and the coefficient of determination (R^2) test, utilizing IBM SPSS Statistics 26 to assess the impact of parents' knowledge levels on the program's effectiveness. The linearity test yielded a significance value of 0.000 (< 0.05), indicating a linear relationship between parents' knowledge levels and the effectiveness of the GEMARIKAN program. The normality test resulted in a significance value of 0.200 (> 0.05), confirming that the data are normally distributed. Correlation analysis revealed a significant relationship between the two variables, with a significance value of 0.000 for the effectiveness variable. The heteroscedasticity test showed a significance value of 0.552 (> 0.05) for the knowledge variable, indicating the absence of heteroscedasticity. Additionally, the coefficient of determination test showed a correlation coefficient (R) of 0.944 indicating a very strong relationship and an R-squared value of 0.890. This indicates that 89% of the effectiveness of the GEMARIKAN program can be explained by the parents' level of knowledge, while the remaining 11% is influenced by factors outside the scope of this study. To enhance parents' knowledge regarding the effectiveness of the Movement to Popularize Fish Consumption (GEMARIKAN) program, the researcher recommends that outreach and educational activities be conducted continuously and equitably across the community. This is particularly important for parents of children with stunting, ensuring that information on the importance of fish consumption effectively reaches all the program's target audience.

Keywords: *Parents' Knowledge, Effectiveness of the GEMARIKAN Program*

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi masyarakat, khususnya stunting, masih menjadi isu penting yang memerlukan perhatian serius di Indonesia. Akibat kondisi tersebut, pertumbuhan fisik anak menjadi terganggu dan perkembangan kognitifnya juga dapat mengalami hambatan kesehatan, serta kualitas sumber daya manusia. Diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan asupan gizi masyarakat, terutama melalui konsumsi pangan yang bergizi tinggi. Sumber pangan bergizi yang memiliki salah satu kandungan gizi tinggi adalah ikan. Protein hewani, asam lemak omega-3, vitamin, dan mineral yang terdapat dalam ikan memiliki fungsi dalam mendukung proses tumbuh kembang anak serta membantu memenuhi kebutuhan gizinya. Konsumsi ikan secara rutin dapat membantu meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya pada anak usia balita, sehingga dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam pencegahan stunting.

Berbagai kebijakan pemerintah menunjukkan komitmen dalam mendorong peningkatan konsumsi ikan sebagai salah satu upaya perbaikan gizi masyarakat. Melalui Undang-undang Nomor 45 Tahun 2009 memberikan arah kebijakan agar pengelolaan sektor perikanan tidak semata-mata ditujukan pada peningkatan produksi, tetapi juga diarahkan untuk mendukung peningkatan konsumsi ikan. Regulasi mengenai percepatan penurunan stunting sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 memberikan penekanan pada konsumsi protein hewani sebagai salah satu komponen intervensi gizi.

Sebagai bentuk implementasi dari kebijakan tersebut, pemerintah melakukan pelaksanaan Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) yang difokuskan pada upaya membangun pemahaman masyarakat mengenai manfaat mengonsumsi ikan sebagai sumber gizi yang penting bagi kesehatan dan pertumbuhan melalui kegiatan sosialisasi, edukasi, serta pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat, khususnya orang tua, memiliki pengetahuan yang baik mengenai manfaat ikan sehingga mampu menerapkannya dalam pola konsumsi keluarga sehari-hari.

Melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan, masyarakat tidak hanya diberikan informasi mengenai kandungan gizi ikan, tetapi juga didorong untuk membiasakan konsumsi ikan sebagai bagian dari pola makan keluarga. Dengan meningkatnya tingkat pengetahuan orang tua, diharapkan terjadi perubahan sikap dan perilaku dalam memenuhi kebutuhan gizi anak, sehingga tujuan

Program GEMARIKAN untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat serta mendukung upaya pencegahan stunting dapat tercapai secara lebih efektif.

Di Kelurahan Sungai Malang, Program GEMARIKAN dilaksanakan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Hulu Sungai Utara melalui berbagai kegiatan, seperti penyuluhan mengenai stunting dan pentingnya konsumsi ikan, pembagian produk olahan ikan kepada anak, serta pelatihan pengolahan ikan bagi masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, orang tua diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam mengolah serta menyajikan ikan agar lebih menarik bagi anak. Namun demikian, pelaksanaan program tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa fenomena masalah dalam pelaksanaan, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi tentang Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) di wilayah Kelurahan Sungai Malang karena edukasi penyuluhan dilaksanakan secara bergantian di wilayah yang berbeda setiap tahunnya, sehingga tidak semua orang tua di Kelurahan Sungai Malang yang menjadi sasaran memperoleh informasi secara terus-menerus.
2. Belum meratanya manfaat Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) secara menyeluruh oleh masyarakat, yang terlihat dari masih adanya orang tua yang belum menerapkan kebiasaan memberikan ikan kepada anak secara rutin.
3. Waktu pelaksanaan kegiatan Program GEMARIKAN yang berlangsung bertepatan dengan kesibukan orang tua, sehingga kehadiran orang tua dengan anak yang terdata mengalami stunting dalam kegiatan program belum merata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kajian mengenai sejauh mana tingkat pengetahuan orang tua dengan efektivitas program GEMARIKAN, serta menjadi bahan masukan dalam upaya meningkatkan keberhasilan program dan perbaikan gizi anak yang mengalami stunting.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas suatu program, khususnya Program GEMARIKAN. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada orang tua yang memiliki anak stunting sebagai masyarakat yang dianggap lebih membutuhkan intervensi gizi melalui Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN). Namun demikian, belum optimalnya efektivitas program tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan tingkat pengetahuan orang tua sebagai sasaran utama program.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan efektivitas program GEMARIKAN, serta menjadi bahan masukan dalam upaya meningkatkan keberhasilan program dan perbaikan gizi anak yang mengalami stunting. Dalam penelitian ini, yang menjadi perhatian utama adalah orang tua sebagai pihak yang berperan dalam menentukan pola konsumsi anak dalam keluarga. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan orang tua menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas Program GEMARIKAN.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutia Al Jahra (2025) berjudul "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Kader terhadap Efektivitas Pelaksanaan Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) di Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara" menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kader berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan Posyandu ILP dengan nilai signifikansi 0,045 (<0,05). Terdapat persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu, penggunaan variabel tingkat pengetahuan dan efektivitas program serta

pendekatan kuantitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu pengetahuan kader terhadap efektivitas Posyandu ILP, sedangkan penelitian ini mengkaji tingkat pengetahuan orang tua terhadap efektivitas Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN). Selain itu, kedua penelitian sama-sama menggunakan analisis statistik untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga hasil penelitian dapat diukur secara objektif berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Meskipun demikian, konteks pelaksanaan program yang diteliti berbeda. Penelitian Mutia Al Jahra berfokus pada pelaksanaan layanan kesehatan melalui Posyandu ILP dengan responden kader kesehatan, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada Program GEMARIKAN dengan responden orang tua sebagai sasaran program. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas kajian mengenai pengaruh tingkat pengetahuan terhadap efektivitas suatu program pemerintah, khususnya di bidang peningkatan konsumsi ikan sebagai upaya mendukung perbaikan status gizi masyarakat.

Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Sarifah Aini dkk. (2023) dengan judul ”Peningkatan Perilaku GEMARIKAN pada Anak-anak dan Pengaruhnya pada Kesehatan di Kecamatan Junjung Sirih, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat” menunjukkan bahwa program tersebut mampu meningkatkan konsumsi ikan anak dengan rata-rata sebesar 71,24% melalui kegiatan penyuluhan dan pengenalan berbagai produk olahan ikan. Persamaan penelitian ini terletak pada kajian mengenai Program GEMARIKAN, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Sarifah Aini dkk. berfokus pada perubahan perilaku konsumsi ikan, sementara penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh tingkat pengetahuan orang tua terhadap efektivitas Program GEMARIKAN. Di samping itu, kedua penelitian memiliki kesamaan dalam upaya mengevaluasi pelaksanaan Program GEMARIKAN sebagai salah satu program pemerintah yang bertujuan meningkatkan konsumsi ikan serta mendukung perbaikan gizi masyarakat, khususnya pada anak. Namun demikian, penelitian Sarifah Aini dkk. lebih menekankan pada hasil pelaksanaan program yang ditinjau dari perubahan perilaku konsumsi ikan setelah dilakukan penyuluhan. Sementara itu, penelitian ini mengkaji sejauh mana tingkat pengetahuan orang tua memengaruhi efektivitas Program GEMARIKAN. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya melalui analisis hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan efektivitas pelaksanaan program, sehingga dapat menjadi masukan bagi upaya peningkatan keberhasilan Program GEMARIKAN di masa mendatang.

Program GEMARIKAN merupakan salah satu program untuk menentukan keberhasilan mengenai akan pentingnya konsumsi ikan sebagai sumber gizi bagi keluarga serta untuk mendukung peningkatan kesehatan anak-anak. Dengan demikian, tingkat pengetahuan orang tua menjadi faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program GEMARIKAN. Apabila masyarakat memiliki pengetahuan yang baik mengenai manfaat konsumsi ikan dan tujuan program GEMARIKAN, maka program tersebut akan lebih mudah diterima dan dilaksanakan sehingga tujuan program dapat tercapai secara optimal.

METODE

Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai dasar pelaksanaan penelitian karena sesuai dengan tujuan untuk menguji pengaruh antar variabel. Data diperoleh melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Sampel penelitian menggunakan teknik total sampling sebanyak 62 orang tua sebagai responden.

Penelitian ini menggunakan teori menurut Notoatmodjo dalam (Heriaty Berutu, dkk., 2023:22–24), yang menunjukkan perkembangan kemampuan seseorang mulai dari mengingat informasi, memahami dan menerapkannya, menganalisis serta menggabungkan informasi, hingga mampu melakukan penilaian berdasarkan kriteria tertentu. Pengetahuan yang dimiliki seseorang selanjutnya akan memengaruhi sikap dan perilakunya melalui proses komunikasi, informasi, dan motivasi yang tepat. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori untuk mengukur efektivitas program menggunakan teori menurut Campbell dalam (Oley Rocky Fernandes, dkk., 2025:18), yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu program dilaksanakan sesuai rencana, mampu memenuhi kebutuhan sasaran, mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan memanfaatkan sumber daya secara efisien, serta menghasilkan manfaat yang diharapkan bagi masyarakat.

Data penelitian dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 26 yang meliputi uji linearitas, uji normalitas, uji korelasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear sederhana, uji t, serta uji koefisien determinasi (R^2). Seluruh pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan orang tua terhadap efektivitas Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN).

PEMBAHASAN

Kelurahan Sungai Malang merupakan salah satu wilayah Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Data penelitian dilakukan dengan cara penyebaran angket bagi orang tua yang berdomisili di wilayah tersebut dan menjadi sasaran pelaksanaan Program GEMARIKAN pada tahun 2025. Tanggapan responden digunakan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan orang tua terhadap efektivitas Program GEMARIKAN di Kelurahan Sungai Malang. Seluruh data yang dianalisis berasal dari hasil pengisian angket oleh 62 responden.

Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel tingkat pengetahuan orang tua sebagai variabel independen dan efektivitas Program GEMARIKAN sebagai variabel dependen. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam menjelaskan kondisi yang terjadi di lapangan serta menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian, data yang diperoleh dari para responden diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan orang tua serta pengaruhnya terhadap efektivitas pelaksanaan Program GEMARIKAN di Kelurahan Sungai Malang.

Berdasarkan uraian pada seluruh indikator variabel Tingkat Pengetahuan Orang Tua (X), dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua terhadap Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) di Kelurahan Sungai Malang tergolong baik, yang ditunjukkan oleh dominasi jawaban setuju dan sangat setuju pada setiap indikator pengetahuan, yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mengetahui keberadaan Program GEMARIKAN, memahami manfaat konsumsi ikan, serta mulai menerapkan pengetahuan tersebut dalam pola konsumsi keluarga.

Berdasarkan uraian pada seluruh indikator variabel Efektivitas Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) (Y), dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program GEMARIKAN di Kelurahan Sungai Malang berjalan cukup efektif, yang ditunjukkan oleh dominasi jawaban responden pada kategori setuju dan sangat setuju pada indikator keberhasilan

program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, serta pencapaian tujuan secara menyeluruh. Hasil angket menunjukkan bahwa masyarakat menilai Program GEMARIKAN telah memberikan manfaat, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya konsumsi ikan, serta mendorong peningkatan konsumsi ikan dalam keluarga sebagai salah satu upaya pencegahan stunting.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di lapangan, pelaksanaan sosialisasi Program GEMARIKAN masih belum sepenuhnya optimal karena kegiatan sosialisasi hanya dilaksanakan satu kali, sehingga kesempatan masyarakat untuk memperoleh informasi dan penguatan materi masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan masih terdapat sebagian orang tua yang belum berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sosialisasi maupun belum sepenuhnya menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, meskipun tingkat pengetahuan orang tua tergolong baik berdasarkan hasil angket, pelaksanaan edukasi melalui Program GEMARIKAN masih perlu ditingkatkan agar pengetahuan masyarakat dapat terus berkembang dan menjangkau seluruh kelompok sasaran secara lebih efektif.

Sebanyak 62 responden yang merupakan orang tua dan berdomisili di Kelurahan Sungai Malang berpartisipasi dalam penelitian ini melalui pengisian angket. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, responden terdiri atas 40 orang (64,5%) berjenis kelamin laki-laki dan 22 orang (35,4%) berjenis kelamin perempuan. Ditinjau dari kelompok usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 31–40 tahun, yaitu sebanyak 44 orang (70,9%), diikuti kelompok usia 41–50 tahun sebanyak 12 orang (19,3%), sedangkan responden yang berusia 20–30 tahun berjumlah 6 orang (9,6%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar bekerja di sektor swasta, yaitu sebanyak 24 orang (38,7%). Selanjutnya, terdapat 15 orang (24,1%) yang berstatus sebagai ibu rumah tangga, 14 orang (22,5%) bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), 6 orang (9,6%) berstatus sebagai tenaga honorer, dan 3 orang (4,8%) berprofesi sebagai pedagang. Keberagaman karakteristik responden tersebut memberikan gambaran mengenai kondisi sosial responden yang menjadi sasaran dalam penelitian mengenai pengaruh tingkat pengetahuan orang tua terhadap efektivitas Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) di Kelurahan Sungai Malang.

Seluruh butir pernyataan pada variabel Tingkat Pengetahuan Orang Tua (X) maupun Efektivitas Program GEMARIKAN (Y) memenuhi kriteria validitas karena nilai r_{hitung} masing-masing item lebih tinggi daripada r_{tabel} (0,210). Rentang nilai r_{hitung} untuk variabel X berada pada angka 0,548–0,795, sedangkan variabel Y memperoleh nilai 0,693–0,827. Setiap butir pernyataan telah mampu mengukur variabel yang diteliti sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan memiliki tingkat ketepatan yang baik dalam merepresentasikan konsep Tingkat Pengetahuan Orang Tua dan Efektivitas Program GEMARIKAN. Dengan demikian, setiap butir pernyataan dinilai mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur sesuai dengan variabel penelitian. Terpenuhinya uji validitas ini memberikan keyakinan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpulan data

Pengujian hasil reliabilitas memperlihatkan instrumen pada variabel Tingkat Pengetahuan Orang Tua terdapat nilai *Cronbach's Alpha* 0,886 untuk 13 butir pernyataan, sedangkan variabel Efektivitas Program GEMARIKAN (Y) memperoleh nilai 0,919 pada 10 pernyataan. Kedua nilai tersebut berada di atas 0,6, instrumen penelitian dikatakan reliabel serta dapat digunakan dalam proses pengumpulan data. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan pada kedua

variabel memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dalam mengukur konsep yang diteliti. Dengan demikian, instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang relatif konsisten apabila diterapkan pada responden dengan karakteristik yang serupa. Terpenuhinya uji reliabilitas ini memberikan keyakinan bahwa data yang diperoleh melalui penyebaran angket memiliki tingkat keandalan yang memadai, sehingga layak digunakan sebagai dasar dalam analisis statistik dan pengujian hipotesis pada penelitian ini.

Pada uji linearitas menghasilkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan hubungan tingkat pengetahuan orang tua dan efektivitas Program GEMARIKAN mengikuti pola linear. Dengan kata lain, peningkatan tingkat pengetahuan cenderung diikuti oleh meningkatnya efektivitas program yang dirasakan oleh responden. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan pada variabel Tingkat Pengetahuan Orang Tua memiliki hubungan yang searah dengan perubahan pada variabel Efektivitas Program GEMARIKAN. Terpenuhinya asumsi linearitas menunjukkan bahwa penggunaan analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini telah sesuai untuk menguji hubungan dan pengaruh antara kedua variabel. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan mampu menggambarkan hubungan linear antara Tingkat Pengetahuan Orang Tua dan Efektivitas Program GEMARIKAN serta dapat digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis penelitian.

Pengujian normalitas residual dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian tersebut menghasilkan nilai signifikansi 0,200, yaitu > 0,05. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa residual mengikuti distribusi normal sehingga salah satu persyaratan dalam analisis regresi telah terpenuhi. Atas dasar itu, model regresi dinilai dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh antarvariabel dalam penelitian ini.

Hasil analisis korelasi akan diperoleh koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini analisis korelasi person digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas/independen dengan variabel terikat/dependen dengan tujuan mengetaui kuat atau tidaknya hubungan antara variabel x dan y dan diukur dengan suatu nilai yang disebut koefisien korelasi. Hubungan antara Pengetahuan Orang Tua dan Efektivitas Program GEMARIKAN terbukti signifikan dengan melihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) sebesar 0,944 menunjukkan hubungan positif yang berada pada kategori korelasi sempurna. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tua, semakin tinggi pula efektivitas Program GEMARIKAN.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser dan menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Orang Tua memiliki nilai 0,552 yang berarti lebih besar daripada nilai 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa varians residual bersifat konstan dan model regresi tidak memperlihatkan gejala heteroskedastisitas.

Tabel 1 Analisis Regresi Linear Sederhana

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2409.096	1	2409.096	486.526	.000[b]
Residual	297.098	60	4.952		
Total	2706.194	61			

a. Dependent Variable: Efektivitas
b. Predictors: (Constant), Pengetahuan

Persamaan regresi linear sederhana ysang diperoleh menghasilkan persamaan Y = −0,793 + 0,778X. Koefisien regresi menunjukkan nilai positif antara peningkatan tingkat pengetahuan orang tua dan efektivitas Program GEMARIKAN serta didukung oleh hasil uji regresi yang nilai signifikansinya 0,000 < 0,05, sehingga pengaruh dua variabel dinyatakan signifikan. Dengan demikian, tingkat pengetahuan orang tua memiliki peran yang penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program, karena semakin baik pemahaman orang tua mengenai manfaat konsumsi ikan dan tujuan Program GEMARIKAN, maka semakin efektif pula pelaksanaan program tersebut dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Tabel 2 Pengujian Hipotesis

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	-.793	1.932		-.411	.683
Pengetahuan	.778	.035	.944	22.057	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas

Uji t merupakan uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Meskipun penelitian ini menggunakan teknik total sampling, pengujian hipotesis tetap dilakukan menggunakan uji statistik (uji t) dengan tingkat signifikansi tertentu untuk mengetahui kekuatan pengaruh antar variabel. *Output* dalam *Coefficients* memberikan nilai sebesar 0,000 dengan nilai t_{hitung} 22,057. Kedua hasil tersebut memenuhi kriteria pengujian karena di bawah 0,05 atau t_{hitung} melampaui r_{tabel}. Atas dasar itu, Ha dapat diterima, sedangkan H_0 ditolak. Artinya peningkatan pengetahuan orang tua berkontribusi terhadap meningkatnya efektivitas pelaksanaan program.

Tabel 3 Koefisien Determinasi (r^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944[a]	.890	.888	2.225

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan

Nilai *R Square* dari analisis determinasi yaitu 0,890 dan mengindikasikan 89% variasi Efektivitas Program GEMARIKAN dapat dijelaskan oleh Tingkat Pengetahuan Orang Tua. Sisanya, yaitu sebesar 11%, berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

SIMPULAN

1. Tingkat Pengetahuan Orang Tua memiliki pengaruh positif terhadap Efektivitas Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) di Kelurahan Sungai Malang, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kesimpulan tersebut diperoleh dari pengujian regresi linear sederhana dan hipotesis yang menghasilkan 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Kondisi tersebut mengindikasikan peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pentingnya konsumsi ikan berkontribusi terhadap semakin efektifnya pelaksanaan Program GEMARIKAN. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki orang tua mengenai manfaat konsumsi ikan, kandungan gizi ikan, serta tujuan Program GEMARIKAN, maka

semakin tinggi pula efektivitas pelaksanaan program yang dirasakan. Dengan demikian, tingkat pengetahuan orang tua menjadi salah satu faktor yang berperan dalam mendukung keberhasilan Program GEMARIKAN sehingga tujuan program untuk meningkatkan konsumsi ikan dan mendukung perbaikan gizi masyarakat dapat tercapai secara lebih optimal.

2. Besarnya kontribusi Tingkat Pengetahuan Orang Tua terhadap Efektivitas Program GEMARIKAN ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R Square) 0,890 yang menunjukkan Pengetahuan Orang Tua memberikan kontribusi sebesar 89% terhadap Efektivitas Program GEMARIKAN. Sisanya, yaitu 11%, berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian., seperti keterbatasan waktu orang tua untuk mengikuti kegiatan program, pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara bergiliran di setiap wilayah, serta kebiasaan konsumsi pangan dalam keluarga. Dengan demikian, tingkat pengetahuan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan dan efektivitas Program GEMARIKAN. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua merupakan faktor yang sangat dominan dalam memengaruhi efektivitas Program GEMARIKAN. Meskipun demikian, masih terdapat faktor-faktor lain yang turut berpengaruh terhadap efektivitas program, namun tidak dianalisis dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi efektivitas Program GEMARIKAN agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program.

Pelaksanaan Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) perlu terus diperkuat melalui sosialisasi dan edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan serta mampu menjangkau seluruh kelompok sasaran, khususnya orang tua yang memiliki anak stunting. Penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan juga perlu menjadi perhatian agar masyarakat memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berpartisipasi. Dinas Perikanan juga diharapkan dapat memperkuat koordinasi dengan pemerintah kelurahan, kader kesehatan, serta instansi terkait agar pelaksanaan program berlangsung lebih efektif dan mampu menjangkau lebih banyak sasaran. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan tingkat pengetahuan orang tua semakin meningkat sehingga efektivitas Program GEMARIKAN dalam mendukung peningkatan konsumsi ikan dan perbaikan status gizi masyarakat dapat terus ditingkatkan.

Di sisi lain, orang tua diharapkan terus meningkatkan pengetahuan mengenai manfaat konsumsi ikan dan membiasakan penyajiannya sebagai bagian dari pola makan keluarga sehari-hari guna mendukung pemenuhan kebutuhan gizi anak. Pada penelitian berikutnya, disarankan untuk mengkaji faktor lain yang berpotensi memengaruhi efektivitas Program GEMARIKAN, seperti tingkat partisipasi masyarakat, dukungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, maupun kebiasaan konsumsi pangan, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2022). *Kampanye GEMARIKAN untuk cegah stunting.* Kemalang.

Aini, S. (2023). *Peningkatan perilaku GEMARIKAN Pada Anak-anak dan Pengaruhnya pada Kesehatan di Kecamatan Junjung Sirih, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat*. Perikanan.

Berutu, H. (2023). *Bencana Tanah Longsor (Tinjauan melalui Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat.* (Kodri, Ed.) Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.

ISSN : 3063-4857
Vol. 3, No. 2, 2026

Fernandes, O. R. (2025). *Reformasi Birokrasi dan Disiplin Aparatur Evaluasi Pelaksanaan Rencana Kerja Tahunan.* Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.

Jahra, M. A. (2026). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Kader Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Posyandu ILP di Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Pelayanan Publik, 3.

Resista, V. (2022). *Ragam Penelitian dengan SPSS.* (M. Surur, Ed.) CV. Tahta Media Group.